



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nurdiyanto (2017) menyatakan bahwa wayang merupakan salah satu kebudayaan seni teater Indonesia yang telah diresmikan oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan (UNESCO) sebagai salah satu budaya warisan dunia. Budaya wayang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti bayang yang merujuk pada cara pementasan wayang yang menggunakan teknik bayangan. Indonesia memiliki beragam kebudayaan wayang, salah satunya adalah wayang Palembang. Widiana (2017) menyatakan bahwa budaya wayang mulai tumbuh dan berkembang di Palembang pada abad ke-19, tepatnya pada masa kepemimpinan Arya Damar, yaitu seseorang yang terpengaruh oleh budaya Jawa. Hal ini membuat wayang Palembang memiliki sedikit kesamaan dengan wayang Jawa, yaitu cerita yang diangkat adalah mengenai Ramayana dan Bharata Yudha. Namun, karena budaya wayang ini tumbuh dan berkembang di daerah Palembang, terjadi proses adaptasi dan perubahan agar budaya ini dapat diterima dan menyatu dengan masyarakat Palembang.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Sanggar Sri, Palembang, Rusdi yang dilakukan pada 25 Agustus 2018, menyatakan bahwa perbedaan dari wayang Palembang dan wayang Jawa dapat terlihat dari tata cara pementasan, durasi, dan penokohan wayang. Durasi pementasan pada wayang Jawa dapat berlangsung hingga semalaman, sementara wayang Palembang hanya berlangsung selama satu sampai tiga jam saja. Tata cara pementasan wayang Palembang juga dilakukan

dengan menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Palembang. Dalam pementasannya, wayang Palembang tetap diiringi oleh musik gamelan, namun tidak menggunakan sinden. Selain itu, penokohan pada wayang Palembang juga lebih bebas dan tidak seketat wayang Jawa.

Saat ini, di Palembang hanya tersisa satu sanggar wayang Palembang yang masih bertahan. Keberadaan wayang Palembang sudah semakin sulit untuk ditemukan, namun hingga saat ini masih belum ada upaya untuk mendokumentasikan kebudayaan wayang Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lisa, Kabid Kesenian Dinas Kebudayaan Kota Palembang, belum ada dokumentasi dan informasi tertulis mengenai wayang Palembang. Bahkan dari pihak dinas sendiri hanya memiliki beberapa foto dan rekaman dari wayang Palembang, dan belum ada sama sekali informasi tertulis mengenai wayang Palembang. Hal ini menjadi dasar bagi penulis untuk merancang buku informasi mengenai wayang Palembang. Oleh karena itu, dengan dirancangnya buku informasi mengenai wayang Palembang diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dan mendokumentasikan wayang Palembang melalui informasi tertulis dan dokumentasi.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang buku informasi mengenai wayang Palembang agar wayang Palembang dapat terdokumentasikan dalam bentuk buku informasi yang informatif dan edukatif?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Merancang buku informasi mengenai wayang Palembang yang berisikan sejarah, tokoh, cerita, ciri khas, dan tata cara pementasan yang disajikan secara informatif.
2. Menyertakan dokumentasi wayang Palembang dan dokumentasi pementasan yang disertai dengan deskripsi singkat mengenai tata cara dan cerita pementasan wayang Palembang.
3. Target market dibatasi sebagai berikut:
 - Geografis : Palembang
 - Demografis : Wanita dan pria berumur 24 - 30 tahun
 - Psikografis dan behavioral : Masyarakat perkotaan (menengah ke atas), memiliki ketertarikan di bidang seni dan budaya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulis dalam pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dan memperluas wawasan masyarakat mengenai wayang Palembang.
2. Mendokumentasikan wayang Palembang dalam bentuk buku informasi mengenai wayang Palembang.
3. Merancang buku informasi mengenai wayang Palembang yang edukatif dan informatif sebagai upaya pelestarian wayang Palembang.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat untuk menghasilkan suatu karya berupa buku informasi yang dapat membantu pelestarian budaya wayang Palembang.
2. Bagi masyarakat umum, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai budaya wayang Palembang.
3. Bagi universitas, sebagai referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik ini di masa yang akan datang.